

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Kabupaten Kendal

Halaman 11

Mirna Minta Pelaksana Proyek Mengecor Ulang Beton yang Retak

KENDAL, TRIBUN - Bupati Kendal Mirna Annisa meminta pelaksana proyek pembeconan Jalan Rejosari-Turunrejo di Desa Rejosari, Kecamatan Brangsong, membongkar dan mengecor ulang di beberapa titik. Pengecoran ulang harus dilakukan di titik yang mengalami keretakan padahal belum dilintasi kendaraan.

Hal ini ditegaskan Mirna saat melakukan sidak di proyek tersebut, Kamis (20/9). "Kami minta pengembang membongkar dan mengganti beton yang pecah dengan cor baru," tegas Mirna.

Proyek pembeconan Jalan Rejosari-Turunrejo dilakukan sepanjang 1,48 km. Proyek senilai kontrak Rp 2,8 miliar itu dibagi menjadi dua bagian, pertama sepanjang 970 meter dengan ketebalan 25 cm dan bagian kedua sepanjang 510 meter dengan ketebalan 20 cm. Proyek ini dikerjakan CV Rinron Berkah Abadi dari Kendal.

Mendengar permintaan bupati, Direktur CV Rinron Berkah Abadi, Nasron, menyatakan kesanggupannya. Menurutnya, pengecoran yang dilakukan telah sesuai standar yang ditentukan Pemkab Kendal. Na-

mun, retakan yang terjadi dimungkinkan lantaran faktor cuaca, pengeringan, atau pemotongan beton.

"Jika diminta membongkar, kami siap. Kami akan menunggu rekomendasi dari tim teknis Pemkab Kendal. Apakah dibongkar atau diinjeksi menggunakan bahan beton lain," kata Nasron.

Selain pembeconan Jalan Rejosari-Turunrejo, mirna juga mengecek pengerjaan Jalan Sunan Abinawa di Desa Kebonharjo, Kecamatan Patebon; Jalan penghubung Gemuh-Tlahap di Desa Gebang, Kecamatan Gemuh; dan Jalan

Laut di Desa Korowelang Anyar, Kecamatan Cepiring.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (DPUPR) Kendal, Sugiono, mengatakan, dalam sidak itu, pihaknya melakukan pengukuran ketebatalan beton dan pengambilan sampel bahan beton yang digunakan. Hal ini sebagai bentuk pengawasan pengerjaan proyek sesuai aturan.

"Jika setelah diuji ternyata tidak sesuai maka kami tidak akan membayar kontrak. Karena itu sudah konsekuensinya," ujarnya. (dap)